

THE EFFECT AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION, AUDIT TENURE, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON EARNINGS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, AUDIT TENURE, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Febianita Ayu Larassati¹, Hasim As'ari²

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Program Studi Akuntansi^{1,2}
febianita14@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of testing this research is to find out whether Auditor Industry Specialization, Audit Tenure, Leverage and Profitability have an influence on the occurrence of Earnings Management in Food and Beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019 to 2021. Food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which will be the focus of the population for this study and the data needed is obtained from their financial statements. Sampling was carried out using several criteria with the purposive sampling method for sample selection. Sample data obtained from 16 companies with a period of 2019 to 2021. SPSS version 26 is used for data analysis then continued with classical assumption testing then hypothesis testing with partial tests. This study found that auditor industry specialization, audit tenure, and leverage do not affect earnings management and profitability has a positive impact on earnings management.

Keywords: *auditor industry specialization, audit tenure, leverage, profitability*

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya pengujian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Spesialisasi Industri Auditor, Audit Tenure, Leverage dan Profitabilitas memiliki pengaruh pada terjadinya Manajemen Laba terhadap perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2021. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi fokus populasi untuk penelitian ini dan data yang dibutuhkan didapatkan dari laporan keuangannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa kriteria dengan metode purposive sampling untuk pemilihan sampel. Data sampel diperoleh 16 perusahaan dengan jangka waktu 2019 sampai dengan 2021. SPSS versi 26 yang digunakan untuk analisis data kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik kemudian pengujian hipotesis dengan uji parsial. Penelitian ini memperoleh hasil, spesialisasi industri auditor, audit tenure, dan leverage tidak mempengaruhi manajemen laba dan profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *spesialisasi industri auditor, audit tenure, leverage, profitabilitas, manajemen laba*

PENDAHULUAN

Setiap industry yang baru dimulai pasti ingin bertahan dan dapat melanjutkan usahanya dalam waktu yang lama. Untuk membantu Perusahaan dalam mencapai tujuan pengembangannya didunia bisnis yang semakin maju, penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif di dalam Perusahaan dapat membantu bersaing dalam pasar. (Devanka, et.al, 2022). Persaingan Perusahaan yang semakin

kuat dengan perekonomian negara yang tidak pasti, sehingga Perusahaan memerlukan modal untuk mempertahankan semua aktivitas operasionalnya. Utang dan modal merupakan dana yang diperoleh Perusahaan dari pihak ketiga yang akan mengarah pada pembentukan tanggung jawab Perusahaan terhadap kreditur dan pemegang saham. Penyajian laporan keuangan Perusahaan tersebut

merupakan bentuk pertanggungjawaban tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2021), laporan keuangan merupakan representasi sistematis dari kondisi keuangan dan performa Perusahaan. Laporan keuangan Perusahaan berisi informasi tentang kondisi keuangan selama periode waktu tertentu. Meskipun memiliki tujuan yang berbeda beda pihak luar perusahaan maupun pihak didalam perusahaan memerlukan informasi tersebut.

Laba rugi ialah komponen dari laporan keuangan. Data yang dijelaskan dari laporan laba rugi merupakan bagian yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen. Investor juga menggunakan data laba sebagai indikator efisiensi penggunaan investasi dan indikator untuk kesejahteraan yang lebih baik (Fatmala, 2021). Selain digunaan sebagai ukuran kerja dan oleh investor digunakan sebagai ukuran efektivitas dana yang diinvestasikan, laporan laba rugi juga digunakan untuk pengukuran lainnya yaitu laba atas penanaman modal atau keuntungan bersih pada tiap lembar saham.

Dari banyaknya kegunaan laporan laba rugi, laba rugi ialah salah satu komponen yang ditangani oleh manajemen sebagai sasaran kegiatan manipulasi. Pencapaian target keuntungan didapat dengan menggunakan kebijakan akuntansi, digunakan untuk memungkinkan perusahaan menurunkan atau meninggikan laba yang didapat berdasarkan kebutuhan dan kemauan manajemen yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan tampak lebih baik dihadapan pengguna. Perilaku ini disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*) (Hardirmaningrum, et.al, 2010).

Dalam penulisan Scott (2015) berpendapat bahwa manajemen laba adalah praktik etis jika dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam standari akuntansi sebagai dasar bagi manajer untuk mempertimbangkan berdasarkan dari perubahan metode akuntansi, pengakuan pendapatan dan aspek lainnya. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa pada ahli lainnya. Tetapi banyak penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba menyesatkan semua pengguna laporan keuangan dan mengarah pada ketidakseimbangan informasi yang dapat menciptakan kesenjangan antara pemilik dan manajer, sehingga menyebabkan pembuatan keputusan kea rah yang salah. Manajemen laba juga merupakan praktik yang buruk, karena dapat mengurangi kredibilitas perusahaannya serta kebenaran informasi keunagan dan menyebabkan presepsi yang salah didalam penyajian laporan keuangan (Huynh, 2020).

Salah satu peristiwa manajemen laba yang ada di Indonesia di tahun 2019 ada pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA). Masalah yang timbul dari PT Tiga Pilar Sejahtera laporan keuangan atas hasil investigasi pada periode 2017, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) yaitu telah dilakukannya penggelembungan anggaran sebesar Rp 4 triliun yang dilakukan direksi lama dan pada entitas bisnis makanan dari badan usaha tersebut. Selain itu dalam laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa adanya dugaan penggelembungan penghasilan mencapai Rp 662 miliar serta pennyelewengan lain-lain mencapai Rp 329 miliar didalam pos EBITDA (laba sebelum pajak, bunga, amortisasi dan depresiasi). Didalam laporan PT Ernst & Young Indonesia (EY) menyebutkan adanya temuan lain yaitu terjadinya aliran uang masuk

senilai Rp 1,78 triliun menggunakan banyak skenario yang dilakukan oleh Group AISA kepada banyak pihak yang diduga ada hubungannya pada manajemen lama. Adanya jalinan dan kesepakatan dengan anggota terafiliasi ditemukan juga tidak memakai prosedur penyingkapan yang sesuai untuk mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan terkait. (www.cnbindonesia.com).

Persaingan yang ketat antar kantor akuntan juga melemahkan independensi akuntan. Kantor akuntan publik khawatir jika perusahaan klien mungkin akan menggunakan jasa Perusahaan audit lain dengan memberikan opini sesuai yang diharapkan klien bukan sesuai dengan yang ditemukan.

Dengan tidak mengungkapkan jika terdeteksi adanya manajemen laba menjadikan turunnya kualitas pengauditan dan opini yang tidak sesuai karena KAP tidak mau kehilangan klien (Listya & Siregar, 2020). Menurut Ayuputri All et. al (2023), untuk mencegah manajemen laba yang efektif dapat dilakukan dengan memberikan audit yang berkualitas, serta diberikannya auditor dengan kualitas tinggi dapat menurunkan tindakan manajemen laba dengan menjadikannya pihak ketiga yang independents antara manajer dan pemegang saham.

Setiap auditor atau KAP mempunyai masa perikatan atau durasi penugasan yang tidak sama di setiap Perusahaan, yang biasa disebut dengan audit tenure. Terdapat beberapa penelitian yang mengairkan hubungan audit tenure dengan manajemen laba, salah satunya adalah penelitian dari Pramesti & Budiasih (2017) dengan hasil audit tenure mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba, proses peningkatan praktik manajemen laba dapat terjadi karena durasi waktu perikatan audit pada

Perusahaan dan juga KAP (Kantor Akuntan Publik). Faktor ini tidak selaras dengan Hermatika & Triani (2022) bahwa audit tenure tidak mempengaruhi proses praktik manajemen laba tersebut.

Adapun indikator lainnya yaitu spesialisasi auditor, auditor dapat dikatakan spesialis apabila auditor tersebut telah melakukan audit terhadap banyak klien didalam bidang industry yang sama. Menurut penelitian Indraswari & Pratomo (2022) spesialisasi auditor memengaruhi secara signifikan terhaddap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penellitian dari Fadillah & Noviyanti (2022) yang menyebutkan bahwa spesialisasi industry auditor tidak mempengaruhi manajemen laba.

Rasio leverage dan profitabilitas merupakan factor lainnya yang dapat memengaruhi manajemen laba. Ratio hutang atau disebut dengan leverage menunjukkan seberapa banyak kegiatan operasional Perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingginya leverage suatu perusahaan dapat menyebabkan investor memikirkan kembali untuk meningkatkan atau menangguhkan investasi. Sementara itu bagi pemberi pinjaman atau kreditur, leverage dapat membantu dalam keputusan pinjaman (Fatmala & Riharjo, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Susilowati (2021) rasio leverage mempengaruhi secara positif dan signifikan pada manajemen laba, berbeda dengan Anindya & Yuyetta (2020) berdasarkan dari penelitian yang dilakukan leverage tidak memengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Rasio profitabilitas mengacu pada kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat pendapatan maupun penjualannya, asset, serta ekuitas selama periode waktu tertentu. Saat menganalisis rasio profitabilitas, ada dua

penyebab yang dapat dipertimbangkan, yaitu ketika laba Perusahaan meningkat dan tidak sesuai dengan laba sebenarnya. Hal ini dilakukan demi menjaga kepercayaan investor dan kreditur serta kepentingan manajemen untuk mendapatkan bonus. Penelitian oleh Astriah All et. al (2021) menjelaskan profitabilitas memengaruhi manajemen laba secara positif dan signifikan berbeda dengan penelitian Fandriani & Tunjung (2019) dengan hasil variabel profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Peristiwa manajemen laba yang banyak dilakukan menjadi perhatian khusus bagi publik, akuntan, pemerintah dan siapapun yang menggunakan laporan keuangan tak terkecuali bagi penulis. Praktik manajemen laba timbul dari konflik keagenan sesuai dengan yang ada di dalam teori keagenan.

Manajemen laba tidak selalu melibatkan usaha memanipulasi data akuntansi. Metode akuntansi yang dipilih merupakan pilihan yang disengaja oleh pihak manajemen. Manajemen dapat melakukan pemanfaatan fleksibilitas dalam modifikasi laba karena hal tersebut diperbolehkan dalam standar akuntansi jika laba yang dihasilkan tidak memenuhi tujuan. Dengan acuan hasil penelitian sebelumnya dan fakta yang ada penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk meneliti kembali pengaruh dari spesialisasi auditor, audit tenure, leverage dan profitabilitas serta manajemen laba melalui penelitian menggunakan judul “Pengaruh Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode kuantitatif ialah teknik penelitian yang pada dasarnya pengambilan sampel positive yang diperlukan untuk mempelajari populasi tertentu ataupun sampel tertentu. Kumpulan data yang memanfaatkan alat penelitian dan melakukan analisis kuantitatif atau statistic terhadap data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, termasuk rasionalitas, empiris dan sistematisitas (Sugiyono, 2014).

Menurut Sugiyono (2018), sebagian dari ukuran dan karakteristik suatu populasi diwakili oleh sampel. Metode pengamblan sampel pada penelitian ini ialah *puspositive sampling*, yaitu dengan pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampelnya. Sampel pada pengujian yang dilakukan ini terdiri dari laporan keuangan dengan periode 3 tahun (2019-2021) dari 16 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dan 48 laporan keuangan dipergunakan peneliti dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersifat sekunder termasuk juga sumber datanya. Metode pengumpulan data sekunder dipergunakan penulis yakni tinjauan Pustaka dan tinjauan literatur. Informasi laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman perusahaan manufaktur didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx dan dari situs resmi perusahaan yang diteliti. Studi kepustakaan yang diperoleh berasal dari teori-teori yang ada, buku-buku ilmiah, jurnal dan referensi lainnya.

Dua variabel digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba merupakan Variabel terikat biasa disebut juga dengan variabel dependen digunakan penulis pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), Variabel terikat ialah variabel yang dihasilkan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas (independen).

2. Variabel Independen (X)

Spesialisasi Industri Auditor, Audit Tenure, Leverage dan Profitabilitas merupakan variabel bebas biasa disebut juga dengan variabel independent digunakan penulis pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya atau perubahan variabel terkait.

Metode analisis data pada penelitian ini yakni regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 sebagai alat analisis data statistik penelitian. Statistik deskriptif kemudian pengujian asumsi klasik dilanjutkan dengan uji hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Manajemen Laba	48	-0.12	0.92	0.1494	0.21860
Spesialisasi Industri Auditor	48	0.00	1.00	0.3542	0.48332
Audit Tenure	48	1.00	3.00	1.6255	0.76144
Leverage	48	0.11	1.89	0.3973	0.26758
Profitabilitas	48	0.05	60.72	12.5758	12.41283
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Penjelasan data yang disajikan bertujuan untuk membagikan gambaran deskriptif terhadap variabel yang diujikan. Berikut hasil statistik deskriptif yang diuraikan dengan mean, standar deviasi maksimum, dan minimum pada penelitian ini:

1. Nilai *mean* variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0,1494 lebih kecil dari standar deviasi nilai variabel tersebut sejumlah 0,2186 yang berarti data sampel variabel leverage beragam dan tidak berkelompok. Nilai 0,92 yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar -0,12.
2. Nilai *mean* variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0.3542 lebih kecil dari standar deviasi nilai variabel tersebut sejumlah 0.4833 yang berarti data sampel variabel leverage beragam dan tidak berkelompok. Nilai 1.00 yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 0.00.
3. Nilai *mean* variabel audit tenure sejumlah 1,6255 lebih besar dari standar deviasi nilai variabel tersebut sejumlah 0,76144 yang berarti data sampel variabel leverage tidak beragam dan berkelompok. Nilai 3.00 yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah sejumlah 1.00.
4. Nilai *mean* variabel leverage sejumlah 0,3973 lebih besar dari standar deviasi nilai variabel tersebut sejumlah 0,26758 yang berarti data sampel variabel leverage tidak beragam dan berkelompok. Nilai 1,89 yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 0,11.
5. Nilai *mean* variabel profitabilitas sebesar 12,5758 lebih besar dari standar deviasi nilai variabel tersebut sejumlah 12,41283 yang berarti data sampel variabel profitabilitas tidak beragam dan berkelompok (homogen). Nilai 60,72 yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah sejumlah 0,05.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18539362
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dapat dilihat dari Tabel 2, hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat lihat nilai N pada uji normalitas penelitian terdapat 48 data dan nilai kolmogrov-smirnov Z sejumlah 0,971 dengan angka Asymp. Sig (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05. Dengan arti model regresi ini cocok untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Spesialisasi Industri Auditor	0.881	1.135
	Audit Tenure	0.962	1.039
	Leverage	0.715	1.399
	Profitabilitas	0.666	1.500

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil Uji Multikolinearitas dipaparkan pada Tabel 3 diatas, dilihat dari nilai VIF tiap variabel yaitu < 10 (kurang dari 10), dengan nilai toleransinya > 0,1 (lebih tinggi dari 0,1). Dari hasil tersebut kesimpulan yang dapat ditarik yaitu tidak terdapat multikoleniaritas didalam data penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.152	.243		4,746	.000
	Spesialisasi Industri	-.282	.169	-.296	-1,673	.103
	Audit Tenur	-.135	.099	-.226	-1,365	.181
	Leverage	-.417	.309	-.250	-1,350	.186
	Profitabilitas	-.002	.007	-.055	-.280	.781

a. Dependent Variable: ABS_Res3

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil uji heterokeastistas pada tabel 4 tersebut menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan

nilai siginikansi variabel independent melebihi 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.337	.273	.17518	1.776

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari ketetapan pengujian suatu model regresi apabila nilai $d < d_{(4-du)}$ maka hasilnya yidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat dari hasil pengujian tabel 5 sebesar 1.776 di masukan kedalam rumus, menjadi $1.7206 < 1.776 < 2.2794$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena durbin-watson sebesar 1.776 telah melebihi batas atas (du) yaitu 1.7206 tidak juga melebihi 2.2794.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.947	.452		-6.521	.000
	Spesialisasi Industri	.210	.314	.114	.669	.508
	Audit Tenur	.254	.185	.220	1.376	.178
	Leverage	.018	.575	.006	.031	.975
	Profitabilitas	.031	.013	.470	2.451	.019

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Bentuk persamaan dari Regresi Linier Berganda pada tabel diatas sebagai berikut:

$$Y = -2.947 + 210(X1) + 254(X2) + 0.18(X3) + 0.031(X4) + e$$

Penjelasan dari bentuk persamaan model regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Sebesar -2.947 pada nilai konstanta dapat diartikan bahwa variabel spesialisasi industry auditor, audit tenure, leverage, dan profitabilitas bernilai 0 atau tidak ada kenaikan atau tidak ada penurunan (konstan).

Sehingga nilai manajemen laba sebesar -2.947.

2. Nilai koefisien spesialisasi industri auditor yang sebesar 0.508 menunjuk kearah positif, menunjukkan pada tiap kenaikan variabel spesialisasi industri auditor senilai 1 serta variabel yang lain dengan nilai nol (konstan) yang akan terjadi adalah kenaikan manajemen laba senilai 0,508.
3. Nilai koefisien audit tenure yang sebesar 0.178 menunjuk kearah positif, menunjukkan pada tiap kenaikan variabel audit tenure senilai 1 serta variabel yang lain dengan nilai nol (konstan) yang terjadi adalah kenaikan manajemen laba senilai 0,178.
4. Nilai koefisien leverage yang sebesar 0.975 menunjuk kearah positif, menunjukkan pada tiap kenaikan variabel leverage senilai 1 serta variabel yang lain dengan nilai nol (konstan) yang akan terjadi adalah kenaikan manajemen laba senilai 0,975.
5. Nilai koefisien profitabilitas yang sebesar 0.019 menunjuk kearah positif, menunjukkan pada tiap kenaikan variabel spesialisasi industri auditor senilai 1 serta variabel yang lain dengan nilai nol (konstan) yang membuat terjadinya kenaikan manajemen laba senilai 0,019.

nilai t hitung sejumlah 0.669 dan t tabel dengan nilai 1.677 sehingga $0.699 < 1.677$ (lebih kecil dari) kemudian nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,02 > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh spesialisasi industry auditor secara parsial terhadap manajemen laba.

2. Dari olah data Uji T Tabel 7 menghasilkan perhitungan audit tenure dengan nilai t hitung sebesar 1.376 dan t tabel dengan nilai 1.677 maka $1.376 < 1.677$ (lebih kecil dari) dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,18 > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh audit tenure secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Dari olah data Uji T Tabel 7 menghasilkan perhitungan leverage dengan nilai t hitung sejumlah 0.031 dan t tabel dengan nilai 1.677 maka $0.031 < 1.677$ (lebih kecil dari) dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,98 > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage secara parsial terhadap manajemen laba.

Dari olah data Uji T Tabel 7 menghasilkan perhitungan profitabilitas dengan nilai t hitung sejumlah 2.451 dan t tabel dengan nilai 1.677 maka $2.451 < 1.677$ (lebih besar dari) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,02 > 0,05$), menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap manajemen laba.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.947	.452		-6.521	.000
	Spesialisasi Industri	.210	.314	.114	.669	.508
	Audit Tenur	.254	.185	.220	1.376	.178
	Leverage	.018	.575	.006	.031	.975
	Profitabilitas	.031	.013	.470	2.451	.019

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

1. Dari olah data Uji T Tabel 7 menghasilkan perhitungan spesialisasi industry auditor dengan

Pembahasan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis pertama penelitian (H01) bertujuan untuk menguji tidak adanya pengaruh spesialisasi auditor terhadap terjadinya manajemen laba. Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yaitu spesialisasi

auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya manajemen laba, artinya H01 penelitian diterima. Auditor yang profesional pada industrinya merupakan bagian penting dari kualitas audit. Memiliki auditor profesional di sektor ini dapat mencegah pengelolaan pendapatan akrual dengan memanipulasi aktivitas rill melalui pengeluaran yang bersifat diskresioner bukan pelaporan keuangan.

Pelanggaran standar akuntansi tidak berlaku jika hanya melakukan manipulasi pada pengeluaran diskresi. Oleh karena itu, baik auditor spesialis maupun auditor spesialis tidak memiliki perbedaan. Lemahnya hukum yang ditegakkan di Indonesia yang menyebabkan mengapa auditor enggan meningkatkan keahliannya dalam mendeteksi manipulasi laba melalui aktivitas rill. Aktivitas manajemen laba yang dilakukan sebagai bagian dari proses pengurangan biaya pengambilannya keputusan seperti biaya gaji, biaya iklan dan biaya penelitian dan pengembangan belum mampu diungkapkan oleh auditor spesialis dikarenakan belum tentu merupakan pelanggaran standar akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri (2021) bahwa spesialisasi industry auditor tidak mempengaruhi manajemen laba.

Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis kedua penelitian (H02) bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh audit tenure pada manajemen laba. Pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil penelitian ini yaitu auditor tenure tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba, artinya H02 penelitian ditolak. Masa jabatan auditor yang lebih pendek atau lebih panjang di suatu perusahaan belum tentu menunjukkan adanya praktik manajemen laba. Perusahaan mempersiapkan

terlebih dahulu untuk perbaikan yang diperlukan dan dengan sengaja menyulitkan pengawalan auditor untuk mendeteksi manajemen laba dengan mengelolanya berdasarkan data aktual. Untuk memprediksi dampak manajemen laba variabel ini masih belum dapat melakukannya. Hasil ini konsisten terhadap penelitian Hermatika & Triani (2022) dijelaskan bahwa audit tenure tidak mempunyai dampak terhadap manajemen laba.

Leverage Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis ketiga penelitian (H03) memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil dari penelitian yaitu leverage tidak mempengaruhi pada manajemen laba, artinya H03 penelitian ditolak. Dengan menggunakan statistik deskriptif, Sebagian besar perusahaan mempunyai nilai leverage yang aman dapat disimpulkan yakni perusahaan dapat mendanai utang yang menggunakan untuk mendanai asetnya, sehingga manajer tidak mempunyai minat atau insentif untuk melakukan tindakan manajemen laba. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak diharuskan mengambil langkah yang dapat menunjang dalam situasi tertentu. Perusahaan dalam keadaan stabil dan baik serta mempunyai kemampuan untuk melunasi hutang yang dipergunakan untuk mendanai asset perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Anindya & Yuyetta (2020) yakni audit tenure tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba.

Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis keempat penelitian (H04) memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas terhadap terjadinya manajemen laba. Pada hasil

penelitian tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yaitu profitabilitas mempengaruhi terhadap manajemen laba artinya H04 penelitian diterima. Manajemen laba akan semakin besar nilainya atau kemungkinan untuk dilakukannya oleh manajer karena semakin besar juga nilai profitabilitas perusahaan.

Investor dapat menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut karena dengan tingginya nilai profitabilitas maka tingkat pengembalian akan semakin tinggi. Jika keuntungan perusahaan melebihi perkiraan yang ditentukan sebagai penerimaan bonus, maka manajer akan mengelola keuntungan yang diperoleh agar keuntungan yang akan dilaporkan tidak menyimpang terlalu jauh dari perkiraan, agar tidak terjadi kelebihan keuntungan yang dinyatakan yang kemudian dilakukan untuk tujuan lainnya.

Tujuan lain dilakukan jika keuntuntungan periode selanjutnya lebih rendah dari yang diharapkan maka kelebihan laba tersebut digunakan untuk laporan laba pada periode tersebut. Hasil ini konsisten dengan temuan Kalbuana All et. al yakni profitabilitas mempunyai pengaruh pada terjadinya manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil serta informasi yang didapatkan dari dampak spesialisasi industry auditor, audit tenure, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba merupakan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah dilakukannya penelitian pada perusahaan makanan dan minuman manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019 hingga tahun 2021. Dari penelitian yang dilakukan kesimpulan yang didapat adalah :

1. Variabel spesialisasi industri auditor tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba. Auditor enggan untuk melaporkan aktivitas manajemen laba sebab kegiatan ini lebih bersifat ke diskresi alokasi biaya dibandingkan manipulasi laporan keuangan oleh sebab itu manajemen laba tidak dipengaruhi oleh audit tenure.
2. Variabel audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jika pengaudit laporan memiliki kekurangan keahlian dalam mengidentifikasi manajemen laba lama atau tidaknya pekerjaan menjadi tidak penting.
3. Variabel leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sebagian besar perusahaan mempunyai leverage yang aman dengan artian mereka mampu untuk melunasi hutang yang telah dipergunakan untuk mendanai asset perusahaan, dan oleh sebab itu manajer tidak tertarik untuk melakukan manajemen laba.
4. Variabel profitabilitas secara positif mempunyai dampak terhadap manajemen laba. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas karena manajer lebih cenderung melakukan inisiatif laba ketika profitabilitas rendah. Tindakan manajerial cenderung berfokus pada meminimalkan pendapatan perusahaan dalam rangka memaksimalkan pendapatan perusahaan.

Saran

1. Dari hasil penelitian oleh peneliti, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai waktu (periode) dan sampel untuk memaksimalkan hasil, dikarenakan keterbatasan penelitian

ini adalah jangka waktu dan sempitnya sampel yang dijadikan data kurang beraneka ragam menyebabkan hubungan antara variabel independent tidak memengaruhi variabel dependen yang diteliti.

2. Teruntuk investor, cara terbaik dalam melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan uji tuntas terhadap penilaiannya, untuk membuat keputusan investasi tidak peduli seberapa besar atau kecilnya.
 3. Teruntuk pemerintah, peneliti menyarankan untuk memperkuat pengawasan terhadap implementasi tata kegiatan manajemen laba serta tata kelola perusahaan.
 4. Teruntuk perusahaan, peneliti menyarankan agar melakukan evaluasi lanjutan terhadap kebijakan strategis perusahaan tanpa mengorbankan pemangku kepentingan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Ayuputri, A., Rudiawarni, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 87-106.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 85-96.
- Fadillah, F., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 109-124.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- FATMALA, K. D. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh financial leverage, arus kas bebas,

- profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1-14.
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 1-10.
- Indraswari, D., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *eProceedings of Management*, 9(4).
- Indraswari, D., & Pratomo, D. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *eProceedings of Management*, 9(4).
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305-315.
- Listya, A., & Siregar, M. I. (2020). Audit rotation and audit fee determination policy on audit quality with lowballing audit practice as the intervening variable. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 71-82.
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2019). Pengaruh surplus arus kas bebas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Majid, M. F. A., & Pratomo, D. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *eProceedings of Management*, 10(2).
- Putri, R. O. (2021). Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba. *FPA-Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi (FOJABE)*, 1(1).